

**AMAL USAHA MUHAMMADIYAH DALAM MENGATASI  
KEMISKINAN MASYARAKAT ISLAM DI DESA BULUBRANGSI  
KECAMATAN LAREN KABUPATEN LAMONGAN  
JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan  
Program Strata Satu (S1) Ilmu Ushuluddin



Oleh :

**ALIYAH**  
**NIM. EO2398022**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2003**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh **Aliyah** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 Januari 2003

Pembimbing



Drs. H. Hamzah Tualeka ZN, M.Ag.  
Nip. 150 227 501

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

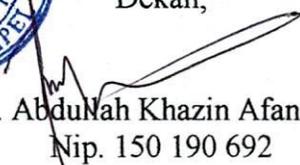
Skripsi yang disusun oleh **Aliyah** ini telah dipertahankan  
di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 08 Pebruari 2003

Mengesahkan  
Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



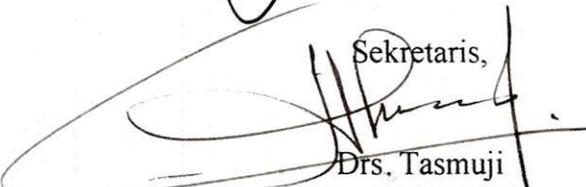
Dekan,

  
Dr. H. Abdunah Khazin Afandi M.A.  
Nip. 150 190 692

Ketua,

  
Drs. H. Hamzah Tualeka ZN. M.Ag.  
Nip. 150 227 501

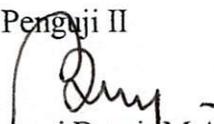
Sekretaris,

  
Drs. Tasmuji  
Nip. 150 255 397

Penguji I

  
Drs. Eko Taranggono M.Pdi.  
Nip. 150 224 887

Penguji II

  
Drs. Kunawi Basyir M.A.  
Nip. 150 254 719

## DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Penegasan Judul.....	2
D. Alasan Memilih Judul.....	4
E. Tujuan dan Kegunaan yang Ingin Dicapai.....	5
F. Sumber yang Dipergunakan.....	6
G. Metode Penelitian.....	7
H. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	12
A. Muhammadiyah dan Dinamika Perkembangan Islamiyah.....	12
B. Kemiskinan dan Problematikanya.....	25

BAB III	LOKASI PENELITIAN .....	49
	A. Kondisi Umum .....	49
	B. Gambaran Umum Muhammadiyah Ranting Bulubrangsi .....	54
BAB IV	AKTIVITAS MUHAMMADIYAH DAN RESPON MASYARAKAT .....	67
BAB V	PENUTUP .....	75
	A. Kesimpulan.....	75
	B. Saran.....	76
	C. Penutup.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<b>TABEL</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>HALAMAN</b>
Tabel I	Jumlah penduduk menurut usia	50
Tabel II	Jumlah penduduk menurut penganut agama	50
Tabel III	Sarana perekonomian	51
Tabel IV	Pekerjaan penduduk	51
Tabel V	Lembaga pendidikan di bawah naungan NU	52
Tabel VI	Lembaga pendidikan di bawah naungan Muhammadiyah	53
Tabel VII	Lembaga Depdikbud	53
Tabel VIII	Sarana peribadatan	54
Tabel IX	Sarana pendidikan	63
Tabel X	Jumlah dokter dan pegawai balai pengobatan	64
Tabel XI	Daftar taman kanak-kanak	66
Tabel XII	Tanggapan masyarakat tentang adanya program Muhammadiyah	67
Tabel XIII	Masyarakat yang mendapat bantuan	68
Tabel XIV	Bentuk bantuan yang diterima oleh masyarakat	69
Tabel XV	Sistem bantuan yang berupa hewan ternak	70
Tabel XVI	Alternatif bentuk bantuan yang dapat dimanfaatkan	70
Tabel XVI I	Bentuk bantuan lain	71
Tabel XVIII	Pandangan masyarakat terhadap bentuk bantuan	72
Tabel XIX	Perasaan masyarakat terhadap kegiatan Muhammadiyah	72
Tabel XX	Dampak dari bantuan yang diberikan	73

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB I

### PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Latar Belakang Masalah

Realitas sosial menunjukkan Indonesia sebagai masyarakat yang sosialistis religius yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Banyak dari mereka yang hidupnya berada di bawah garis kemiskinan, lebih-lebih yang berada di pelosok pedesaan yang hanya mengandalkan hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kemiskinan adalah tiadanya kemampuan untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok ini termasuk salah satu dari hak-hak manusia dalam Islam. Bila ia tidak mampu memperolehnya dengan usaha keterampilan dan penghasilannya karena suatu sebab maka menjadi suatu kewajiban negara untuk menyediakannya. Miskin harta berarti harta yang dimiliki seseorang itu belum mencukupi target minimal untuk mencukupi kebutuhannya, miskin hati, miskin ilmu juga demikian dan ini semua perlu adanya pemecahan.

Kejadian yang seperti itu juga terjadi di sebagian masyarakat Desa Bulubrangsi, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Hal ini bisa dilihat dari pekerjaan sehari-hari orang tua yang kurang memenuhi dan anak-anak yang putus sekolah yakni anak-anak usia sekolah tetapi tidak dapat melanjutkan sekolah. Pengetahuan dan wawasan pengetahuan agamanya rendah

yang selama ini mempengaruhi pola hidup mereka sebagai pola hidup yang kurang sehat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan adanya kenyataan di atas maka Organisasi Muhammadiyah Ranting Bulubrangsi Laren Lamongan merasa berkewajiban menjawab permasalahan itu semua melalui upaya-upaya yang telah diprogramkan oleh organisasi itu yang diantaranya dalam bentuk pendidikan, PKU, amal shadaqah dan lain-lain yang semua itu bermuara untuk mengentas kemiskinan. Hal ini sebagaimana tercantum dalam keputusan Mukhtamar Muhammadiyah yang ke 42 tahun 1990 M yakni ingin meningkatkan kemampuan kaum dhu'afa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis akan memaparkan beberapa masalah yang ada hubungannya dengan judul tersebut :

1. Bagaimanakah cara dan pelaksanaannya yang dipergunakan Muhammadiyah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bulubrangsi Laren Lamongan di dalam mengatasi kemiskinan di masyarakat setempat ?

2. Bagaimanakah hasilnya dan respon dari masyarakat setempat ?

## **C. Penegasan Judul**

Untuk memperoleh pengertian yang tepat dan obyektif dalam memahami dan membaca skripsi ini yang berjudul "Amal Usaha Muhammadiyah Dalam Mengatasi Kemiskinan Masyarakat Islam di Desa Bulubrangsi Kecamatan Laren

Kabupaten Lamongan”, maka dari itu untuk memudahkan pemahaman judul Skripsi tersebut perlu adanya penegasan istilah-istilah yang dianggap sangat perlu digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id antara lain :

- Amal Usaha : Suatu istilah baku yang digunakan oleh Muhammadiyah dalam bergerak dan beraksi
- Muhammadiyah : Suatu organisasi Muhammadiyah yang berada di desa Bulubrangsi.
- Mengatasi : Berasal dari kata atas kemudian mendapat imbuhan me-i yang berarti menghindarkan/melintasi terhadap suatu persoalan yang sulit atas kesukaran-kesukaran.<sup>1</sup>
- Kemiskinan : Orang yang lemah baik karena dilemahkan orang lain maupun karena dirinya sendiri mempunyai etos dan mentalitas yang lemah atau kemiskinan sering dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti sandang, pangan, papan, pakaian dan lain-lain.<sup>2</sup>
- Masyarakat : Sekumpulan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan kaitan-kaitan dan aturan-aturan tertentu.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Nabil Subhi Ath-Thawil, *Kemiskinan dan Keterbelakangan di Negara-negara Berkembang* (Bandung: Mizan, 1993), 64.

<sup>2</sup> Munandar Sulaiman MS, *Ilmu Sosial Dasar dan konsep Ilmu Sosial* (Bandung: Edisi Revisi 1992), 66.

<sup>3</sup> W. J. S, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 635.

Islam : Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw berpedoman pada kitab suci Al-qur'an atau penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.<sup>4</sup>

Bulubrangsi : Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Laren.

Laren : Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Lamongan, tepatnya di sebelah utara kota Lamongan dengan jarak tempuh ± 25km.

Lamongan : Sebuah Kota Kabupaten yang berada di wilayah Propinsi Jawa Timur.

Jadi maksud dari amal usaha Muhammadiyah dalam mengatasi kemiskinan Masyarakat Islam di Desa Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan adalah upaya untuk mengkaji dan meneliti usaha-usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi Muhammadiyah Laren Kabupaten Lamongan yang berorientasi untuk meringankan beban kaum dhu'afa yang ada di Desa Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan baik berupa materiil maupun spirituil.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

- a. Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan di Indonesia terutama Muhammadiyah Bulubrangsi Laren Lamongan mempunyai respons yang

---

<sup>4</sup> Ibid, 340.

tinggi terhadap lingkungan yang ada disekitarnya terutama terhadap kaum muslimin yang dhu'afa. Sebab kalau tidak diperhatikan akan memberikan peluang kepada kaum non muslim untuk mempengaruhinya hal ini terketuk akan Sabda Rasulullah bahwa "kemiskinan akan mendapatkan kekufuran" adapun usaha untuk membantu kaum muslimin dhu'afa tersebut Muhammadiyah menggunakan beberapa sistem yang dianggap sesuai untuk diterapkan di daerah Bulubrangsi Laren Lamongan.

- b. Sepengetahuan kami masalah di atas belum pernah diteliti oleh siapapun khususnya di daerah Bulubrangsi Laren Lamongan.
- c. Upaya atau sistem yang dipergunakan Muhammadiyah Bulubrangsi Laren dianggap telah berhasil sehingga dijadikan tolak ukur dan barometer amal usaha-usaha lain yang ada di daerah Lamongan.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan yang Ingin Dicapai**

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui bagaimana cara dan pelaksanaan yang dipergunakan Muhammadiyah Bulubrangsi Laren Lamongan dalam mengatasi kemiskinan masyarakat Islam setempat.
2. Ingin mengetahui dan mengungkapkan melalui skripsi ini apa dan bagaimana respon masyarakat setempat.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Sebagai salah satu sumbangan khasanah keilmuan khusus di Jurusan Perbandingan Agama IAIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh Gelar Strata satu (S-1) pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya.
4. Dari hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi di Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya.

#### F. Sumber yang Dipergunakan

Adapun sumber-sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Field Research adalah sumber data primer yang diambil dari lokasi penelitian yang secara langsung dari lapangan berupa keterangan para informan atau responden serta keaktifannya, terutama para pimpinan dan anggota organisasi Muhammadiyah Bulubrangsi Laren Lamongan dan masyarakat sekitar.
2. Library Research dipilih, dihimpun dari buku-buku dan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, antara lain: *kemiskinan dan keterbelakangan, kiat Islam mengentaskan kemiskinan, muhammadiyah dalam kritik dan komentar, beberapa persoalan agama dewasa ini dan lain-lain.*

## G. Metode Penelitian

### 1. Penentuan Populasi dan Sampel

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian mungkin berupa manusia, gejala-gejala, benda-benda, tingkah laku dan sebagainya yang menjadi obyek penelitian yang berjumlah 3705 responden.<sup>5</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Muhammadiyah ranting dan masyarakat Bulubrangsi Laren Lamongan.
- b. Sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>6</sup> Karena mengingat banyaknya populasi yang akan diteliti maka penulis mencari sebagian dari populasi penelitian agar dapat dicari bobot penelitian ini dengan menggunakan teknik "Random Sampling" adalah teknik pengambilan sampel dengan cara peneliti mencampur subyek-subyek di dalam populasi sehingga dianggap sama.<sup>7</sup> Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 50 orang dengan perincian sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) 30 orang responden dari masyarakat yang menerima bantuan.
- 2) 20 orang responden dari tanggapan masyarakat setempat.

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Edisi III, Rineka Cipta, 1993), 115.

<sup>6</sup> Ibid, 117.

<sup>7</sup> Ibid, 120.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik ini supaya mendapatkan data yang valid dan obyektif maka kiranya tidak hanya satu teknik saja yang digunakan dalam mengadakan penelitian maka langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan jalan sebagai berikut :

- a. Observasi, adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>8</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mengamati atau melihat secara langsung situasi yang ada di dalam organisasi Muhammadiyah dan kaum dhu'afa yang ada di Desa Bulubrangsi Kecamatan Laren Lamongan.
- b. Interview, yaitu teknik pengumpulan data dengan melalui wawancara atau kuesioner lisan adalah suatu dialog yang di lakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari masyarakat atau anggota yang dijadikan sebagai penelitian.<sup>9</sup>
- c. Angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden.

Dalam hal ini peneliti menyebarkan sebanyak 50 angket.



<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset Cetakan XXIII, Jilid 1, 1991), 9.

<sup>9</sup> Suharsimi, 144.

<sup>10</sup> Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), 65.

d. Dokumentasi, adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen.<sup>11</sup> Data ini peneliti ambil dari Kantor Kepala Desa, Kepala Sekolah yang ada di desa Bulubrangsi.

### 3. Teknik Pengolahan Data

Hasil penelitian data yang diperoleh dari penelitian ini akan diolah guna memperoleh hasil yang semaksimal mungkin dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Klasifikasi data, yaitu memberi kode pada masing-masing jawaban yang sama dengan kode tertentu menurut kategori masing-masing.<sup>12</sup>
- b. Tabulasi data, yaitu kegiatan memasukkan hasil dari jawaban responden ke tabel sesuai dengan kategori masing-masing.
- c. Editing, yaitu meneliti kembali data-data yang terkumpul dari responden itu sudah betul atau belum, baik mengenai tulisannya dan pengisiannya.<sup>13</sup>

### 4. Teknik Analisa Data

- a. Deduktif yaitu suatu cara berfikir yang dimulai dari suatu pengetahuan yang bersifat umum kekhusus, tanggapan masyarakat terhadap program kerja muhammadiyah ranting Bulubrangsi.

<sup>11</sup> Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 97.

<sup>12</sup> Koentjoro Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat, Edisi III* (Jakarta: Gramedia, 1996),

272.

<sup>13</sup> Ibid, 270.

b. Induktif yaitu suatu cara berfikir yang dimulai dari suatu pengetahuan yang bersifat khusus ke umum.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Metode deskriptif kualitatif adalah analisa data yang menggambarkan dan melaporkan apa adanya dari hasil penelitian yang diperoleh dari interview, angket, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan

$$\text{rumus: } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi dari responden yang menjawab

N : Nilai atau jumlah sampel responden seluruhnya<sup>14</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Agar pembaca lebih mudah memahami terhadap pembahasan skripsi ini maka perlu kiranya diuraikan bagaimana sistem pembahasan tersebut atau untuk

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mempermudah penulisannya, penulis membagi dalam lima bab masing-masing bab dibagi lagi dalam beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, yang didalamnya berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Penegasan dan Alasan Memilih Judul, Tujuan dan Kegunaan Penulisan, Sumber yang digunakan, Metode dan Sistematika Pembahasan.

---

<sup>14</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Grafindo, 1995). 40.

- Bab II : Menguraikan sebuah kerangka teoritis sebagai kerangka kajian ilmiah yang berisi Muhammadiyah dan Masalah Kemiskinan Masyarakat Islam.
- Bab III : Menguraikan tentang Lokasi Penelitian yang didalamnya berisi tentang geografis dan demografi obyek penelitian, gambaran umum Muhammadiyah Bulubrangsi Laren Lamongan, struktur keorganisasian Muhammadiyah Bulubrangsi Laren Lamongan serta bentuk-bentuk amal usaha Muhammadiyah Bulubrangsi Laren Lamongan.
- Bab IV : Bab yang menguraikan tentang aktivitas Muhammadiyah dan responsif masyarakat.
- Bab V : Merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Muhammadiyah dan Dinamika Perkembangan Islamiyah

##### 1. Pengertian Muhammadiyah

Muhammadiyah merupakan kata yang diambil dari ruh Islam yaitu Wahyu Illahi, Al-Qur'an Karim dimana kata tersebut erat kaitannya dengan pembawa risalah suci yakni Muhammad Bin Abdullah Bin Abdul Muthalib.<sup>1</sup> Dan Muhammad diutus sebagai Rahmatan lil alamin sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya' ayat 107.

وما ارسلناك إلا رحمة للعالمين

Artinya: "Dan tidaklah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) Rahmat bagi semesta alam".<sup>2</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari referensi kerasulan tersebut maka yang dimaksud dengan gerakan Muhammadiyah adalah pengikut Muhammad dan secara etimologis Muhammadiyah adalah "Muhammad + yah" yang merupakan jamaah umat Islam yang ittiba kepada Nabi Muhammad dalam perspektif dakwah amar ma'ruf nahi munkar sebagaimana dianjurkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 104.

---

<sup>1</sup> Margono Pusposuwarno, *Gerakan Islam Muhammadiyah* (Yogyakarta: Persatuan, 1983), 26.

<sup>2</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 508.

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeruh kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar mereka itulah orang-orang yang beruntung”.<sup>3</sup>

Muhammadiyah sebagai persyarikatan yang berasaskan Islam, bercita-cita untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam maksudnya adalah berusaha mensucikan dan memurnikan pemahaman agama Islam sesuai dengan Sunnah Rasul serta berusaha agar orang-orang Islam mengerti ajaran Islam dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya, adapun masyarakat Islam yang sebenar-benarnya adalah masyarakat yang menerima Islam dengan tulus ikhlas sehingga kebahagiaan dan kesejahteraan luas merata.<sup>4</sup>

Sedangkan imbuhan *yah* adalah *ya'nisbat* dalam Muhammadiyah memberikan arah yang logis akan tuntutan hidup secara lurus atau dengan kata lain umat Muhammad dalam berjuang, berjihad dan berprinsip pada misi Rasulullah, sebagaimana yang terdapat di dalam Al-Qur'an surat Al-Nahl ayat 125:

<sup>3</sup> Ibid, hal: 93.

<sup>4</sup> Mustafa Kamal B.Ed dan Chusnan Yusuf, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam* (Yogyakarta: Persatuan cetakan VII, 1988), 18.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي  
 هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>5</sup>

Oleh sebab itu pengertian pengikut Muhammad adalah bukan hanya simbol saja tetapi prihidup dan kehidupan yang selalu berpedoman pada Al-Qur’an dan Hadist. Adapun secara khusus Muhammadiyah adalah organisasi dakwah dan pemurnian Islam di Indonesia. Upaya pemurnian tersebut di atas tidak lain untuk menjernihkan konsep-konsep terhadap ruh Islam terutama di tanah Jawa dahulu yang telah sarat dengan budaya-budaya pribumi yang sudah tidak murni lagi dari Islam.

## 2. Sejarah Berdirinya Muhammadiyah

K.H. Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah sebagai upaya penyempurnaan pikiran beliau dalam melaksanakan Islam dengan sebenar-benarnya dan sebaik-baiknya. Sebelum resmi menjadi organisasi,

<sup>5</sup> Depag RI, *Al-qur’an dan Terjemahnya*, 421.

Muhammadiyah melaksanakan agama Islam secara bersama-sama.

Perkumpulan ini diprakarsai oleh K.H Ahmad Dahlan di kampung Kauman.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

K.H. Ahmad Dahlan dilahirkan di kampung Kauman Yogyakarta pada tahun 1285 H atau 1868 M. Ayahnya bernama K.H Abu Bakar, seorang imam dan khatib di Masjid Kesultanan Yogyakarta dan ibunya bernama Siti Aminah putri K.H Ibrahim seorang penghulu besar di Yogyakarta.<sup>6</sup> Nama asli kecilnya yang diberi oleh kedua orang tuanya adalah Muhammad Darwis, sedangkan H. Ahmad Dahlan adalah nama resmi yang beliau pakai semenjak datang dari menunaikan haji yang kedua kalinya dan sesudah itulah masyarakat memanggil K.H. Ahmad Dahlan.

Kondisi umat Islam Indonesia menjelang berdirinya Muhammadiyah dapat diketahui bahwa kehidupan agama Islam khususnya bidang Aqidah (keyakinan) telah dikaburkan dengan berkecamuknya syirik, bid'ah, tahayul, khurafat disamping mistik animisme dan dinamisme. Hal ini dibuktikan dengan persyaratan-persyaratan (nyadran selamatan untuk dewa-dewa tertentu) juga pada kyai atau ulama tempat-tempat yang dipandang keramat, perkuburan, benda-benda ajaib.<sup>7</sup>

Selain pemandangan dan sikap tradisional tersebut di atas gerakan Islam Muhammadiyah juga berdiri berdasarkan situasi-situasi kritis yang terjadi pada umat Islam khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya

---

<sup>6</sup>M. Yusron Asrofi, *K.H.Ahmad Dahlan dalam Pemikiran dan Kepemimpinannya* (Yogyakarta: 1983), 21.

<sup>7</sup> M Margono Pusposuwarno, *Gerakan Islam Muhammadiyah* (Yogyakarta: Persatuan, Cetakan IV, 1986), 29.

dimana faktor yang mendorong berdirinya Muhammadiyah ada dua faktor, antara lain:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Faktor Subyektif

Faktor subyektif adalah pelakunya sendiri dan ini merupakan faktor utama. Yang dimaksud di sini adalah kalau mau mendirikan Muhammadiyah maka harus dimulai dari orangnya sendiri, kalau tidak Muhammadiyah bisa dibawah kemana saja. Dengan demikian lahirnya Muhammadiyah tidak dapat dipisahkan dengan K.H Ahmad Dahlan sebagai tokoh kontroversial pada zamannya. Jadi esensi yang mendorong kelahiran Muhammadiyah adalah paham dan keyakinan agama K.H Ahmad Dahlan sebagai subyek yang mendirikan organisasi Muhammadiyah.<sup>8</sup>

b. Faktor Obyektif

Faktor obyektif yang mendorong berdirinya Muhammadiyah adalah keadaan dan kenyataan yang berkembang pada saat itu.<sup>9</sup> Menurut Sholihin Salam faktor obyektif ini dibagi menjadi 2, yaitu:

1) Faktor intern

Aspek-aspek yang termasuk didalamnya antara lain:

- a) Merajalelanya tahayul, bid'ah, khurafat, sehingga kehidupan beragama tidak sesuai dengan nash tuntunan Al-Qur'an dan Hadits akibatnya Islam menjadi baku.

---

<sup>8</sup> Tim Pembina, *Al-Islam dan Kemuhammadiyah* (Unmuh Malang, 1990), 4.

<sup>9</sup> Ibid, 7.

b) Merajalelanya kemiskinan, kebodohan, kekolotan, kemunduran

bangsa Indonesia umumnya dan umat Islam pada khususnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) Tidak adanya kesatuan ukhuwah umat Islam serta organisasi Islam yang kuat dan kompak.

d) Lemah dan gagal nya sistem pendidikan pondok pesantren yang kurang mencerminkan perkembangan dan kemajuan zaman dan adanya kehidupan pendidikan yang mengisolir diri.<sup>10</sup>

Dari faktor obyektif seperti itulah yang akhirnya mendorong K.H. Ahmad Dahlan mendirikan persyarikatan Muhammadiyah untuk dijadikan sarana memperbaiki agama dan umat Islam di Indonesia.

## 2) Faktor ekstern

Faktor ekstern yang mendorong berdirinya Muhammadiyah, meliputi:

a) Merajalelanya imprialisme kolonialisme Belanda di Indonesia yang harus dihadapi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Adanya kegiatan dan kemajuan misi zending Kristen di Indonesia.

c) Sikap yang merendahkan kepada Islam oleh para intelegensia kaum terpelajar bahwa Islam agama yang out of date tak sesuai dengan kemajuan zaman.

d) Adanya rencana kristenisasi pemerintah kolonial Belanda untuk kepentingan politik kolonial.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Sairin Weinata, *Gearakan Pembaharuan Muhammadiyah* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), 24.

<sup>11</sup> Ibid, 25.

Semua faktor tersebut di atas merupakan problem mengapa Muhammadiyah harus berdiri sebagai gerakan keagamaan yang berdimensi pemurnian dan tajdid didukung pula oleh kegemilangan penjajahan Hindia Belanda ambruknya umat Islam dari tata nilai dan fondasi Islam serta kristenisasi kolonial yang gigih adalah menyebabkan Islam ambruk dari dalam.

Menurut Sholihin Salam yang dikutip oleh Rusli Karim kondisi semacam inilah yang membuat K.H Ahmad Dahlan merasa terganggu dan terpanggil untuk mengatasi keadaan yang kritis ini dengan mendirikan suatu organisasi Islam yang dilandasi oleh rasa tanggung jawab terhadap masa depan agama Islam dan bangsa maka didirikanlah organisasi Muhammadiyah pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta dan tekad dakwah pemurnian tersebut bagi K.H. Ahmad Dahlan adalah tanggung jawab untuk memberikan kabar gembira dan peringatan bagi kaum yang ingkar agar kembali ke jalan yang sempurna akan nilai kemurnian Islam tanpa dicampuri dengan nilai-nilai dari luar Islam dan sesuai dengan ungkapan bahwa Islam adalah agama dakwah tersebut karena kebenaran yang terkandung dalam ajaran Islam itu menurut kodratnya harus tersiar.<sup>12</sup> Dan menyiarkan Islam adalah kewajiban bagi setiap muslim baik yang berpengetahuan sedikit maupun banyak.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> H.A. Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini* (Jakarta: Rajawali, Cet I, 1987),

<sup>13</sup> Ibid, 72.

Berkat motivasi yang tinggi, Muhammadiyah berdiri dengan benteng dakwah dan pembaharuan umat dimana secara esensinya proses berdirinya Muhammadiyah adalah seperti ungkapan K.H. Ahmad Badawi dalam buku gerakan Islam Muhammadiyah sebagai berikut:

- 1) Didorong oleh hati nurani yang dijiwai nur wahyu Illahi dan niat ittiba' Nabi Muhammad SAW sebagian ulama Islam yang sadar dan berusaha membina umat dan masyarakat agama berjuang dan bangkit membangun bangsanya.
- 2) Adanya pengaruh alam pikiran modern Islam dari negara-negara Islam di Mesir, Hijaz, Damaskus, dan lain-lain.<sup>14</sup>

Dalam awal perjalanan berdirinya Muhammadiyah selalu berhadapan dengan realitas sosial yang selalu mensejarah dalam perkembangan umat dan bangsa. Oleh sebab itu awal berdirinya cita-cita K.H. Ahmad Dahlan berorientasi pada pemurnian agama Islam dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits.<sup>15</sup>

### 3. Maksud dan Tujuan Muhammadiyah

Adapun maksud dan tujuan Muhammadiyah seperti yang tercantum dalam Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah pasal 3, yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga

---

<sup>14</sup> Margono, 28.

<sup>15</sup> Yusuf Qardawi, *Kiat Islam Mengatasi Kemiskinan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 3.

terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.<sup>16</sup> Apabila kita perhatikan kata “dapat mewujudkan” kata ini mempergunakan awalan “me” yang menunjukkan makna aktif ditambah sebelumnya dengan kata “dapat” di atas dua kata tersebut memberi suatu pengertian akan kemampuan manusia dalam mencapai tujuan yang ingin direncanakan secara utuh bahwa semua perolehan dan hasil usaha manusia adalah merupakan akibat dari pekerjaannya semata kata yang memberi makna seperti demikian dirasakan dan dipandang oleh Muhammadiyah melalui muktamar ke-43, tidak sesuai dengan aspirasi dan pandangan dasarnya tentang eksistensi manusia dihadapan Allah SWT atau setidaknya dapat menimbulkan penafsiran dan pengertian yang menyimpang dikemudian hari. Dengan dasar pertimbangan yang demikian maka dua kata tersebut di atas diubah menjadi sebuah kata pasif “terwujud”.

Kalimat tujuan dengan pengertian kata terwujud memberi makna bahwa hasil setiap usaha dilakukan manusia, perolehan dari perbuatan manusia bukanlah semata-mata akibat murni dari usahanya, bukanlah semata-mata sesuatu yang otomatis mekanis dari setiap pekerjaan dan perbuatan serta amal usaha yang dilakukan oleh manusia. Mungkin saja usaha manusia itu berhasil atau mungkin tidak, Allahlah jawaban dari semua problema. Inilah konsep dari tawakal dan berserah diri manusia terhadap Allah. Setelah seluruh

---

<sup>16</sup> Abdul Munir Mulkan, *Warisan Intelektual K.H. Ahmad Dahlan dan Amal Usaha Muhammadiyah* (Yogyakarta: Persatuan, 1990), 53.

daya kemampuan dikerahkan untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang direncanakannya hingga keberhasilan maksud tujuan Muhammadiyah bukanlah semata akibat langsung dari hasil usahanya, akan tetapi juga berkat hidayah dan rahmat Allah SWT. Inilah makna rumusan alinea ke-3 dan ke-2 Undang-Undang Dasar 1945. Kewajiban Muhammadiyah dan manusia adalah berbuat, beramal dan bekerja sesuai dengan kemampuan kemanusiaannya yang optimal dan menyerahkan kepada kebijakan dan kearifan Allah untuk mengabdikan do'a hamba-Nya melalui amal dan perbuatannya.

Jadi amal dan perbuatan manusia secara hakiki sesungguhnya adalah perwujudan dari do'a hamba Allah. Do'a sebenarnya bukan sekedar berkata dan meminta dengan lisan, akan tetapi seluruh gerak hidup manusia sesungguhnya adalah do'a atau ibadah dengan pemikiran dan pertimbangan sebagaimana tersebut, maka maksud dan tujuan Muhammadiyah diubah menjadi "menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT."<sup>17</sup> Itulah tujuan Muhammadiyah hasil dari keputusan muktamar ke-41.

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dengan maksud gerakannya adalah amar ma'ruf nahi munkar kepada perorangan dan masyarakat dan dalam melaksanakan perjuangan dakwah yang bertolak pada tujuan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam. Tujuan tersebut memberikan implikasi bahwa sesungguhnya segala tindakan, gerak langkah

---

<sup>17</sup> Ibid, 57.

yang dilakukan Muhammadiyah yakni tujuan organisasi yang sadar akan tanggung jawab dan kewajiban terhadap agamanya untuk menyampaikan ajaran Islam dengan penerangan, penjelasan, nasihat, tuntunan, peringatan, petunjuk dan suri tauladan dengan menempuh jalan dan menggunakan cara yang sesuai dengan mengindahkan perundang-undangan negara dan memelihara ketertiban umum, untuk Muhammadiyah selalu memelihara sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Beramal dan berjuang untuk perdamaian dan kesejahteraan.
- b. Memperbanyak kawan dan mengamalkan ukhuwah Islamiyah.
- c. Lapang dada, luas pandangan dengan memegang teguh ajaran agama Islam.
- d. Bersifat keagamaan dan kemasyarakatan.
- e. Amar ma'ruf nahi munkar dalam segala lapangan dan menjadi contoh tauladan yang baik.
- f. Mengindahkan segala hukum dan Undang-Undang peraturan serta dasar dan falsafah negara yang sah.
- g. Aktif dalam perkembangan masyarakat dan pembangunan sesuai dengan ajaran agama Islam.
- h. Kerjasama dengan golongan Islam manapun juga dalam usaha menyiarkan dan mengamalkan agama Islam serta membela kepentingannya.
- i. Membantu pemerintah serta bekerjasama dengan golongan lain dalam memelihara dan membangun negara untuk mencapai masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.

j. Bersifat adil serta korektif ke dalam dan ke luar dengan kebijaksanaan.<sup>18</sup>

Dengan menyeru, mengajak dan menggembirakan orang untuk memeluk agama Islam secara sadar membimbing dan menggerakkan adalah peran Muhammadiyah untuk aktif berpartisipasi membantu dan membina manusia Indonesia seutuhnya. Di samping itu Muhammadiyah sebagai organisasi dakwah yang berorientasi tajdid berupaya untuk mengikis statisisme umat dan menciptakan kondisi dinamis dikalangan umat Islam untuk aktif dan kreatif dalam merealisasikan pembangunan itu sendiri, karena hanya dengan berorientasi pada Al-Qur'an dan Hadits umat Islam akan mampu memberikan dan menjelaskan secara tegas terhadap jati dirinya dan tanpa adanya prinsip yang demikian umat Islam akan selalu terbelenggu oleh sejarah sendiri, oleh karena itu yang terpenting bagi Muhammadiyah adalah menyelamatkan umat Islam dari segala sejarah yang berlangsung yakni Muhammadiyah mampu memberikan warna moral terhadap keberlangsungan umat Islam di Indonesia.

Muhammadiyah sebagai gerakan reformasi sejak awal berdirinya bermaksud untuk memberikan ajaran Islam dari pengaruh kebiasaan yang bukan ajaran Islam dan ajaran Islam dengan alam pikiran modern meliputi daerah yang luas di Indonesia. Amalan dan amal usaha Muhammadiyah pada saat didirikan adalah sebagaimana ditulis oleh Bambang Hurymurti "Sebuah Pembaharuan Sebuah Tradisi" yang dikutip oleh Muhammad Rusli Karim adalah sebagai berikut :

---

<sup>18</sup>Margono Pusposuwarno, *Gerakan Islam Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Persatuan Cetakan III, 1986), 37.



Muhammadiyah tetap menampakkan jati dirinya yang anggun di tengah umat dan bangsa ini merupakan motivasi dalam rangka menjadi umat yang bijak yang hadir di tengah umat manusia.

## B. Kemiskinan dan Problematikanya

### 1. Pengertian Kemiskinan

Istilah kemiskinan di masa sekarang ini dikenal sebagai tiadanya kemampuan untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan kelompok. Kebutuhan-kebutuhan ini dianggap pokok karena menyediakan batas kecukupan minimum untuk manusia.<sup>21</sup> Sedang menurut Hasan Sadly dalam bukunya *Ensiklopedi Indonesia* mengungkapkan sebagai berikut “keadaan ekonomi yang ditandai dengan ketidakmampuan untuk membeli barang atau kebutuhan pokok dalam arti lain untuk suatu titik dimana tidak mungkin dilakukan efisiensi secara fisik”. Suatu keadaan geografi sosial dimana penduduk hidup di bawah garis kemiskinan (provety line) artinya tidak mampu membeli kebutuhan hidup yang sangat penting.<sup>22</sup> Menurut Jalaluddin Rahmat juga menyatakan: “Istilah kemiskinan atau mustadh’afin berasal dari kata dha’fun yang berarti lemah. Selain ini juga dipergunakan istilah sejenis yaitu dhu’afa (bentuk tunggalnya dha’if) berarti orang yang lemah, baik karena dilemahkan

<sup>21</sup> Nabil Subhi Ath Thawil, *Kemiskinan dan Keterbelakangan di Negara-Negara Berkembang* (Bandung: Mizan, 1985), 36.

<sup>22</sup> Hasan Sadly, *Ensiklopedi Indonesia II* (Jakarta: Penerbit Utsair Baru Van Hore, 1986), 1734.

orang lain maupun karena dirinya sendiri memang lemah dari terjemahan bahasa Inggris kadang diartikan “*the oppressed*” yang tertindas. Sedangkan dhu’afa biasa diartikan “*the weak*” orang yang lemah. Sebagai ilustrasi orang yang kaya tidak termasuk kelompok dhu’afa tetapi mustadh’afin boleh jadi juga meliputi orang yang kaya.<sup>23</sup>

Dengan adanya istilah di atas, berkaitan dengan stratifikasi sosial suatu masyarakat dan kemiskinan sekarang tidak hanya bertolak kepada kemiskinan ekonomi tetapi juga mengarah kepada kemiskinan ilmu, kemiskinan moral dan lain sebagainya. Tetapi kemiskinan juga diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok. Disamping itu orang dapat dianggap miskin manakala orang tersebut tidak mempunyai kemampuan untuk memperoleh kebutuhan –kebutuhan pokok.<sup>24</sup>

Taraf kehidupan yang pokok pangkalnya adalah kebutuhan ekonomi secara baik merupakan dambaan bagi setiap insan dimana kemakmuran sering digantungkan pada distribusi dan akumulasi ekonomi suatu bangsa. Untuk itu kemudian banyak para sarjana yang membahas tentang ilmu ekonomi dan perkembangannya. Pemikiran ekonomi sebagaimana ungkapan Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry Into the Nature and Causes on The*

---

<sup>23</sup> Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif Ceramah-Ceramah di Campus* (Bandung: Mizan Cet. IX, 1998), 65-66.

<sup>24</sup> Nabil Subhi Ath Thanwil, 36.

*Wealth of Nation* yang dikutip oleh Dawam Raharjo, menurut Smith tumbuhnya pemikiran ekonomi itu disebabkan oleh pertumbuhan penduduk ekspansi pasar-pasar, meningkatnya pembagian kerja dan akumulasi kapital.<sup>25</sup>

Dan bagi Dawam sendiri kemiskinan termasuk masalah ekonomi antara lain timbulnya kelas dari suatu masyarakat.

Dalam realitas sekarang ini penambahan penduduk merupakan kenyataan yang tidak bisa ditolak sehingga perbedaan pendapatan ekonomi dan sektor kerja semakin kelihatan disana sini ditambah dengan kondisi kemajuan yang semakin pesat menyebabkan ancaman bagi kota oleh arus urbanisasi dan sebagai gambaran awal. Perlu kiranya diketengahkan ukuran-ukuran sebagai ciri hidup dibawah garis kemiskinan sebagaimana yang dikemukakan oleh Emil Salim dalam bukunya. Bambang Tri Cahyono bahwa ciri hidup dibawah garis kemiskinan adalah sebagai berikut :

- a. Mutu tenaga kerja yang tinggi.
- b. Jumlah modal yang memadai
- c. Luas tanah dan sumber alam yang cukup.
- d. Ketrampilan dan keahlian yang cukup tinggi.
- e. Kondisi fisik jasmaniah dan rohaniah yang cukup tinggi.
- f. Lingkungan hidup yang memungkinkan pertumbuhan dan kemajuan.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Dawam Raharjo, Nur Cholis Majid, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan* (Bandung: Mizan, 1994), 1.

<sup>26</sup> Bambang Tricahyono, *Masalah Petani Gurem*, (Yogyakarta: Liberty cet. 1, 1983), 2.

Kriteria diatas bagi penduduk miskin sangat tidak dimiliki. Disamping itu juga menetapkan batas garis kemiskinan yang didasarkan atas tingkat perolehan kalori berdasarkan hasil penelitian seyogyanya menetapkan garis-garis kemiskinan pada tingkat pendapatan setara 240 kilogram beras perkapita pertahun bagi rumah tangga pedesaan dan 360 kilogram beras perkapita pertahun bagi rumah tangga kota.<sup>27</sup>

## 2. Bentuk-Bentuk Kemiskinan

Menurut Syaifuddin problematika dewasa ini beranekaragam dalam mempengaruhi proses perkembangan sumber daya manusia dalam kehidupannya, demikian juga krisis tersebut berasal dari sejumlah kecenderungan multidimensional sebagai berikut :

- a. Meningkatnya pengaruh lingkungan terhadap aktifitas manusia.
- b. Makin sedikitnya eksponensial penduduk dunia.
- c. Makin sedikitnya sumber-sumber yang dapat dilestarikan.
- d. Masalah-masalah peningkatan produksi pangan untuk mencukupi kebutuhan penduduk dunia.
- e. Meningkatnya kecenderungan kepada modernisasi dan industrialisasi dari hampir seluruh aktifitas manusia.
- f. Meningkatnya kecenderungan pada urbanisasi dan tumbuh suburnya megapolis.

---

<sup>27</sup> *Ibid*,

- g. Meningkatnya pengangguran atau kekurangan lapangan pekerjaan.
- h. Meningkatnya keterpisahan dari alam, keterasingan manusia dari dirinya, dari sesama manusia, dari alam lingkungannya dan keterasingan manusia dari Allah.
- i. Meningkatnya ketergantungan pada teknologi.<sup>28</sup>

Dan bila kita melihat pada abad seperti saat ini yang merupakan abad penuh dengan tantangan berat bagi kehidupan ekonomi manusia disebabkan oleh semakin bertambahnya penduduk dari tahun ke tahun dan pertambahan itu tidak diimbangi oleh tersedianya lapangan pekerjaan kalau sudah demikian, bencana kemiskinan tidak bisa dihindarkan dari negeri kita tercinta ini.

Kemiskinan sering dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok sedangkan kemiskinan menurut pendapat umum dapat dikategorikan dalam tiga unsur antara lain:

- a. Kemiskinan yang disebabkan oleh aspek badannya atau mental seseorang, dalam kemiskinan ini biasanya orang-orang tersebut tidak bisa berbuat maksimal sebagaimana manusia lainnya yang sehat jasmaniah.
- b. Kemiskinan yang disebabkan oleh bencana alam, mereka yang kena bencana alam umumnya tidak mempunyai tempat tinggal bahkan sumber-

---

<sup>28</sup>AM. Syaifuddin, *Desekulerisasi Pemikiran landasan Islamisasi* (Bandung: Mizan cetakan III, 1999), 128-129.

sumber daya alam yang mereka miliki sebelumnya habis oleh pengikisan bencana alam.

c. Kemiskinan buatan adalah kemiskinan yang ditimbulkan oleh dan dari struktur-struktur ekonomi sosial dan kultural serta politik selain itu juga bisa disebabkan rasa nrimo memandang kemiskinan ini sebagai nasib.<sup>29</sup>

Begitu juga Rudolf S. Sinaga dan Benyamin White dalam bukunya Bambang Tricahyono membedakan kemiskinan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Kemiskinan alamiah, kemiskinan yang timbul akibat daya langka jumlah atau tingkat perkembangan teknologi rendah.
- b. Kemiskinan struktural atau kemiskinan buatan adalah kemiskinan yang diderita oleh masyarakat karena struktur sosialnya tidak dapat menggunakan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka. Jadi kemiskinan yang dimaksud bukanlah kemiskinan yang dialami seseorang karena malas atau karena dia terus menerus sakit.<sup>30</sup>

Suatu bentuk kemiskinan di atas merupakan hambatan dalam pembangunan untuk itu memerlukan tanggung jawab yang serius terutama dalam menyeimbangkan pola dan distribusi hasil pembangunan terhadap kalangan masyarakat secara merata dan dari bentuk paparan kemiskinan di atas maka akan ditinjau lebih jauh lagi tentang kemiskinan dalam perspektif

<sup>29</sup> Wahyu MS, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 202-203.

<sup>30</sup> Bambang Tricahyo, *Masalah Petani Gurem*, (Yogyakarta: Liberty, cet I, 1983), 2-3.

Islam, hal ini memberikan telaah khusus secara kritis dan integral dalam membahas kemiskinan yang dialami oleh umat Islam.

Di dalam Islam sendiri terdapat tiga bentuk manusia yang harus diberi harta dan jaminan kehidupan mereka yaitu umat Islam yang fakir, umat Islam yang miskin dan janda-janda muslim yang perlu mendapatkan perhatian di kalangan umat Islam khususnya di Indonesia dan dari ketiga golongan di atas masih akan ditambah dengan golongan lain yaitu kaum musafir, orang yang meminta-minta dan hamba sahaya (budak). Semua golongan di atas berhak memperoleh zakat umat Islam sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 177 yang berbunyi:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ  
 مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى  
 الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ  
 وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمَوْفُونَ  
 بَعْدَهُمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ  
 الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu kearah timur dan barat itu suatu kebaktian, akan tetapi sesungguhnya kebaktian itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, Nabi-Nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musyafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta dan

memerdekakan hamba sahaya, mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya) dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa.

### 3. Problem Kemiskinan

Sudah menjadi kodratnya bahwa manusia hidup membutuhkan suatu kebahagiaan dan kedamaian, namun dalam kenyataannya tidak semua manusia bisa memperoleh apa yang diinginkannya hal ini berbagai macam sebabnya baik akibat kemalasan atau struktur sosial yang menyebabkan dia menjadi miskin sehingga kebutuhan yang seharusnya di penuhi sebagai syarat mutlak untuk hidup secara wajar tidak bisa terpenuhi.

Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya Ilmu Sosial Dasar dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang berbeda antara lain:

#### a. Pendidikan Yang Terlampau Rendah

Dengan adanya tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang memperoleh keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupan. Keterbatasan pendidikan atau keterampilan yang dimiliki menyebabkan keterbatasan kemampuan untuk masuk ke dunia kerja.

#### b. Malasnya Bekerja

Sikap malas merupakan suatu masalah yang cukup memprihatinkan karena masalah ini menyangkut mentalitas dan kepribadian seseorang. Adapun sikap malas ini nampak jika bersikap acuh dan tidak mengarah

---

<sup>31</sup> Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, 43.

untuk bekerja atau bersikap pasif dalam hidupnya (sikap bersandar pada nasib).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### c. Keterbatasan Sumber Alam

Kemiskinan akan melanda suatu masyarakat apabila sumber alamnya tidak lagi memberikan keuntungan bagi kehidupan mereka. Sering dikatakan berbatu-batu, tidak menyimpan kekayaan mineral dan sebagainya. Dengan demikian layaknya kalau miskin sumber daya alam akan miskin juga masyarakat.

#### d. Terbatasnya Lapangan Kerja

Keterbatasan lapangan kerja akan membawa konsekuensi kemiskinan bagi masyarakat, secara ideal banyak orang mengatakan bahwa seseorang atau masyarakat mampu membuat atau menciptakan lapangan kerja baru tetapi secara faktual hal tersebut kecil kemungkinannya karena adanya keterbatasan seseorang baik berupa skill maupun modal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### e. Keterbatasan Modal

Keterbatasan modal adalah sebuah kenyataan yang ada di negara-negara berkembang. Kenyataan itu membawa kemiskinan sebagian besar masyarakat di negara tersebut. Seorang miskin sebab mereka tidak mempunyai modal untuk melengkapi alat ataupun dalam rangka menerapkan ketrampilan yang mereka miliki.

#### f. Beban atau Tuntutan Keluarga

Semakin banyak anggota keluarga akan semakin meningkat pula tuntutan atau beban hidup yang harus dipenuhi. Seseorang yang mempunyai anggota keluarga yang banyak apabila tidak diimbangi dengan usaha untuk meningkatkan pendapatan, maka akan menimbulkan kemiskinan. Kenaikan pendapatan yang diimbangi dengan pertambahan jumlah keluarga berakibat kemiskinan akan tetapi melanda dirinya dan bersifat laten.<sup>32</sup>

Di samping faktor-faktor di atas kemiskinan juga dapat disebabkan oleh kondisi-kondisi sebagai berikut:

- a. Keluarga (orang tuanya) miskin
- b. Faktor pendidikan rendah
- c. Faktor lingkungan yang tidak mendukung

Keluarga yang miskin akan mampu menjadikan seseorang menjadi miskin. Hal ini dapat kita contohkan (tetapi tidak umum) etos kerja orang tua yang sederhana kemudian anak melihat perilaku orang tuanya dalam bekerja secara sederhana. Demikian juga faktor pendidikan yang rendah akan membuat seseorang menjadi malas bekerja. Padahal manusia dirangsang untuk melihat cakrawala luar yang terbentang luas di sana, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Fushshilat ayat 53 yang berbunyi :

---

<sup>32</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 344-346.

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ  
أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya: “Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri sehingga Jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur’an itu adalah benar dan apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya dia menyaksikan segala sesuatu.<sup>33</sup>

Karena memang bumi ini tersedia untuk manusia sebagaimana

dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 29 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ  
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Dialah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit dan Dia maha mengetahui segala sesuatu.<sup>34</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebab dengan pendidikan yang bijak, manusia akan memanfaatkan alam ini dengan sebaik-baiknya. Lebih jauh faktor lingkungan dan kondisi yang kumuh, kusam dan sepadannya akan membuat orang malas bekerja menggerakkan dimensi pikir dan karya mereka untuk mencari modal tanggung jawab yang baik. Oleh karena itu kemiskinan akan terkait dengan kebodohan dan keterbelakangan.

<sup>33</sup> Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, 781.

<sup>34</sup> Ibid, 13.

Tidak mengherankan apabila kemiskinan menjadi topik pokok dalam pembicaraan ekonomi internasional di samping juga terdapatnya perubahan kondisi umat manusia sebagai akibat bertemunya tiga proses perubahan kondisi yaitu proses perubahan penduduk yang terus menerus, proses globalisasi ekonomi-ekonomi nasional dan perubahan-perubahan dalam lingkungan hidup sehingga perilaku umat manusia.<sup>35</sup> Apabila negara Indonesia termasuk salah satu negara yang pertumbuhan penduduknya cepat sehingga diperkirakan jumlah penduduk pada tahun 2005 nanti kira-kira dua kali lipat jumlah penduduk pada tahun 1970.<sup>36</sup> dengan kepadatan penduduk tersebut pada tahun mendatang tanah merupakan barang primadona yang harus diperebutkan oleh banyak orang.

Demikian juga arus urbanisasi semakin menggejala di kalangan manusia, menyebabkan persoalan yang kompleks dalam pemecahannya kalau sudah demikian keadaannya. Kebahagiaan, kedamaian dan ketenteraman yang menjadi idaman bagi setiap insan sulit untuk diwujudkan, hal ini disebabkan oleh bahaya kemiskinan atau dampak kemiskinan itu sendiri sebagaimana yang dikemukakan oleh Yusuf Qardawi bahwa diantara bahaya kemiskinan itu adalah sebagai berikut:

a. Bahaya Kemiskinan Terhadap Pikiran

---

<sup>35</sup> Sukrianto AR dan Abdul Munir Mulkan, *Pergumulan Pemikiran dalam Muhammadiyah* (Sipress: Cetakan I, 1990), 3.

<sup>36</sup> Wahyu MS, 29-30.

Adapun bahaya akan merubah pikiran yang lurus menjadi pikiran yang tidak lurus artinya dengan kemiskinan tersebut timbul pikiran yang tidak-tidak atau pikiran untuk berbuat yang tidak baik seperti mencuri.

b. Bahaya Kemiskinan Terhadap Etika Dan Moral

Bila kemiskinan merupakan bahaya bagi agama dalam segi aqidah dan kepercayaan maka tidak sedikit pula bahaya terhadap segi etika dan moral. Banyak orang miskin lebih-lebih yang hidup ditengah-tengah orang kaya, kekecewaan dan keputusasaan mereka mendorong untuk bertindak dengan tindakan-tindakan yang tidak dibenarkan oleh budi luhur dan akhlak mulia dan akan lebih bahaya lagi apabila frustrasi dan kekecewaan mereka sudah tidak dapat dikuasai lagi maka akan timbul suatu sikap masa bodoh terhadap nilai-nilai etika dan kemantapan sendi-sendinya dan pada gilirannya akan menjurus pada mengabaikan nilai-nilai keagamaan.

c. Bahaya Kemiskinan Terhadap Aqidah

Adanya kemiskinan yang melanda kehidupan masyarakat adalah merupakan ancaman yang sangat serius terhadap aqidah terlebih lagi jika kaum dhu'afa ini bekerja dengan susah payah sementara golongan kaya hanya bersenang-senang dalam kondisi seperti ini kemiskinan dapat menebarkan benih-benih keraguan terhadap kebijaksanaan Illahi mengenai pembagian rizki.<sup>37</sup> Sehingga kemiskinan dapat menjadikan seseorang kufur, karena mereka akan dihindangi perasaan ragu terhadap rahmat dan

---

<sup>37</sup> Yusuf Qardawi, *Kiat Islam Mengatasi Kemiskinan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 24.

keadilan Allah bahkan merasa bahwa ibadah yang dilakukan itu adalah suatu kesia-siaan belaka hal ini Nabi Muhammad SAW pun berlindung kepada Allah dari kemiskinan dan kekafiran dengan sabdanya yang berbunyi.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ (رواه أبو داود وغيره)

Artinya: “Ya Tuhan, aku berlindung kepada-Mu dari kekafiran dan kemiskinan”.<sup>38</sup>

Tidak sedikit orang yang hidupnya selalu dalam kemelaratan rela menukar agama dan keyakinannya mereka sengaja diiming-imingi dengan harta benda yang sangat menggiurkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

#### d. Kemiskinan Terhadap Keluarga

Kemiskinan merupakan ancaman terhadap keluarga baik dalam segi pembentukan, kelangsungan maupun keharmonisannya.<sup>39</sup> Kita saksikan betapa tekanan kemiskinan kadang-kadang mengalahkan nilai-nilai moral ia dapat memisahkan seorang suami dengan istrinya. Selain itu, kemiskinan juga dapat merenggangkan hubungan antara anggota suatu keluarga bahkan kadang-kadang dapat memutuskan tali kasih sayang antara mereka. Al-Qur'an mencatat fakta sejarah yang mengerikan yaitu

<sup>38</sup> Jalaluddin Assuyuti, *Sunan Nasa'i* juz 8, 262.

<sup>39</sup> Yusuf, 54

sebagian orang tuanya mengorbankan buah hatinya akibat lilitan kemiskinan atau karena takut terhadap kemiskinan. Dengan keras Al-Qur'an menentang tindakan ini dan mengancam pelakunya dengan hukuman berat. Firman Allah SWT yang terdapat dalam surat Al-Isro' ayat 31 yang berbunyi:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ أَنْ  
قَتَلْتُمْ كَانَ خَطَاً كَبِيرًا

Artinya: “Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu, karena takut kemiskinan, kamilah yang akan memberi rizki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.<sup>40</sup>

Berkaitan dengan bahaya kemiskinan keluarga ini, Rasulullah SAW pernah bersabda yang berbunyi:

أَيُّ الذُّنُوبِ أَعْظَمُ؟ قَالَ أَنْ تَجْعَلَ لِلَّهِ نِدَاءً وَهُوَ خَلَقَكَ قَالَ: ثُمَّ  
أَيُّ؟ قَالَ: أَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ مَخَافَةَ أَنْ يُطْعَمَ مَعَكَ (متفق عليه)

Artinya: “Dosa apa yang paling besar? Beliau menjawab, kamu adakan tandingan bagi Allah sedangkan dialah yang menciptakan kamu. Ia bertanya lagi kemudian apa? Beliau menjawab kamu bunuh anakmu karena takut ia akan mengurangi jatah makanmu. (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, 429.

<sup>41</sup> Yusuf, 29

Jelaslah bahwa Islam mengakui adanya dampak ekonomi terhadap perilaku manusia. Faktor ekonomi mengalahkan fitrah manusia yakni kemiskinan dapat mendorong seseorang untuk membunuh anaknya sendiri.

e. Bahaya Kemiskinan Terhadap Masyarakat

Barangkali orang dapat mentolerer jika kemiskinan yang melilitnya disebabkan oleh sedikitnya sumber penghasilan dan banyaknya jumlah penduduk tetapi lain halnya jika kemiskinan disebabkan oleh tidak adanya pemerataan, serakahnya segolongan orang.<sup>42</sup> Sedang sekelompok lain menderita kemiskinan yang disebabkan hal demikian inilah akan menimbulkan keresahan, kegoncangan di tengah-tengah masyarakat. Selama ditengah masyarakat terdapat kesenjangan yang menyolok, orang hidup berlimpah kemewahan, sementara si miskin di sebelahnya merintih, meratap. Lapar semua ini akan menimbulkan gejolak yang penuh kebencian meluas membakar jiwa orang-orang yang lemah si miskin yang tertindas.

Jika kemiskinan dan kemelaratan tetap dibiarkan maka runtuhlah sendi-sendi kehidupan masyarakat, kejahatan akan merajalela dan masyarakat selalu dalam kegeiisahan dan ketakutan selain bahaya-bahaya di atas masih banyak bahaya kemiskinan yang lainnya.

---

<sup>42</sup>Yusuf Qardawi, 29.

#### 4. Cara Mengatasi Kemiskinan

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa problematika fakir miskin itu merupakan persoalan penting, semua negara di dunia ini mempunyai program kerja yang bertujuan untuk menyelamatkan dan menanggulangi kemiskinan dan kefakiran hanya saja cara dan sifatnya yang berbeda. Demikian pula para Nabi dan Rasul Allah serta para pemimpin-pemimpin umat menganjurkan untuk mengerjakan kebaikan dalam berbagai masa dan keadaan yang selalu mengajak masyarakat untuk memberikan pertolongan kepada golongan manusia yang lemah dan menderita kekurangan dalam kehidupannya, selalu belas kasih kepada fakir miskin serta berusaha melenyapkan segala sesuatu yang bersifat kedhaliman.

Al-Qur'an menjelaskan bahwa di dalam mengatasi kemiskinan yang terjadi di antara sebagian dari anggota adalah dasar kepercayaan bahwa manusia hidup dalam persaudaraan dan persamaan derajat antara sesama manusia sekalipun orang paling mulia disisi Allah adalah orang yang bertaqwa kepada Allah seperti dalam firman Allah dalam surat Al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal.

Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.<sup>43</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana diketahui bahwa manusia itu dalam segala kehidupannya selalu saling membutuhkan pertolongan antara yang satu dengan lainnya, bahkan antara kelompok masyarakat yang lain saling membutuhkan atau timbal balik hal ini tidak akan terjadi hubungan dan bantu-membantu dalam memenuhi kelompok mereka.

Al-Qur'an dan Hadits telah memberikan peraturan-peraturan yang cukup untuk menjaga dan mengatur baik berhubungan antara sesama manusia maupun manusia dengan Tuhannya, Al-Qur'an dan Hadits di dalam cara mengatasi kemiskinan pada masyarakat merupakan sebagian dari peraturan Al-Qur'an dan Hadits tentang hubungan manusia dengan orang-orang fakir miskin dan cara menolong mereka dari kemiskinan.

Dalam rangka mengentaskan kemiskinan Al-Qur'an menganjurkan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

banyak cara yang ditempuh dan secara garis besarnya dapat dibagi menjadi empat hal pokok yaitu:

- a. Kewajiban setiap individu tercermin dalam kewajiban bekerja dan berusaha

Kerja dan usaha merupakan cara pertama dan utama yang ditekankan oleh kitab suci Al-Qur'an, karena hal inilah yang segala dengan naluri manusia sekaligus juga merupakan kehormatan dan harga

---

<sup>43</sup> Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, 847.

dirinya seperti yang di kemukakan oleh Ibnu Khaldun dalam muqaddimahya menjelaskan bagaimana naluri kepemilikan itu kemudian mendorong manusia untuk bekerja dan berusaha, hasil kerja tersebut apabila mencukupi kebutuhannya dalam istilah agama disebut rizki dan apabila selebihnya disebut berkah (hasil usaha).

- b. Kewajiban orang lain tercermin pada jaminan satu rumpun keluarga dan jaminan sosial dalam bentuk zakat dan shadaqah wajib.

Perlu digarisbawahi bahwa menggantungkan penanggulangan problem kemiskinan semata-mata kepada sumbangan sukarela dan keinsyafan pribadi tidak dapat diandalkan teori ini telah dipraktekkan berabad-abad lamanya, namun tidak pernah memuaskan sementara orang seringkali tidak merasa bahwa mereka mempunyai tanggung jawab sosial walaupun ia telah memiliki harta kekayaan karena itu di perlukan adanya penetapan hak dan kewajiban agar tanggung jawab keadilan sosial dapat terlaksana dengan baik.<sup>44</sup> seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzaariyat ayat 19 yang berbunyi:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: "Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian".<sup>45</sup>

- c. Keharusan mengeluarkan infaq.

<sup>44</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), 453.

Bagi orang Islam selain zakat sebagai cara untuk mengatasi kemiskinan orang Islam membelanjakan hartanya di jalan Allah dengan cara infaq, maka orang fakir miskin dan orang yang dalam keadaan terpaksa itu sangat memerlukan pertolongan yang berupa harta benda, mereka itu mempunyai hak untuk memperoleh dari harta yang dimiliki oleh orang-orang kaya baik dari jalan zakat maupun infaq. Seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah Ayat 60 yang berbunyi:

إِنَّمَا الصَّدَقَةُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلُفَةِ  
 قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ  
 فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk memerdekakan budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah dan Allah maha Mengetahui lagi maha bijaksana.<sup>46</sup>

Infaq atau membelanjakan harta di jalan Allah selain zakat adalah merupakan sebagian dari perbuatan kebaktian yang diperintahkan oleh Allah untuk dilaksanakan. Sedangkan orang benar-benar bertaqwa kepada

<sup>45</sup> Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, 289.

<sup>46</sup> Depag RI, *AL-qur'an dan Terjemahnya*, 289.

Allah itu ialah orang-orang yang dapat melaksanakan seluruh perbuatan yang baik.<sup>47</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Antara kewajiban beriman dan shalat serta zakat yang demikian itu menunjukkan bahwa infaq itu sangat penting kedudukannya dalam pembinaan dan pembangunan masyarakat terutama yang berhubungan dengan keadaan fakir miskin. Membelanjakan harta benda untuk menolong fakir miskin dan lain-lain harus dengan cara bijaksana, jangan sampai pemberian itu mengakibatkan mereka malas bekerja atau lain-lainnya dari sifat yang kurang baik.<sup>48</sup> Firman Allah dalam surat Al-Isro' ayat 29 berbunyi:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَاكَ مَغْلُوبَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسِطِ  
فَتَقْعَدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya: "Dan janganlah jadikan tanganmu terbelenggu pada lehernu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal."<sup>49</sup>

<sup>47</sup> Quraish Shihab, 454.

<sup>48</sup> M. Quraish Shihab, 455.

d. Larangan menimbun barang-barang keperluan pokok dalam masyarakat

Yang dimaksud menimbun segala sesuatu atau barang-barang keperluan pokok dalam masyarakat untuk mencari kepentingan diri sendiri atau golongan dengan niat mengadakan penderitaan dalam masyarakat umum dengan tidak menghiraukan keperluan umum yang dibutuhkan oleh keperluan itu seperti menimbun beras, gula dan kebutuhan lainnya (sembako). Biasanya penimbun-penimbun itu akan mengeluarkan barang timbunannya di masa orang-orang telah sangat memerlukan dengan harta yang cukup tinggi, sehingga memperoleh laba yang berlipat ganda.

Ahmad Salaby dalam buku "Masyarakat Islam" berkata "barang siapa menimbun bahan makanan dalam tempo 40 hari dengan tujuan menaikkan harga maka orang itu lepas daripada Allah dan Allahpun berlepas daripadanya". Perbuatan menimbun barang-barang terutama kebutuhan pokok sehari-hari adalah merupakan perbuatan yang dilarang oleh Allah, karena itu stabilkan harga agar terjangkau oleh masyarakat fakir miskin.<sup>50</sup>

Akibat daripada tertimbunnya barang-barang keperluan pokok dalam masyarakat ini tentu menimbulkan kesukaran bagi sebagian masyarakat yang memerlukan barang-barang tersebut. Hal ini akan mudah dipakai spekulasi yang tidak bisa seperti memukul kegiatan pedagang

<sup>49</sup> Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, 428.

<sup>50</sup> Priyono, M Dawam Raharjo dkk, *Islam dan Kemiskinan* (Bandung: Penerbit Pustaka, 1988),

kecil, sehingga kapitalis di dalam cara menghancurkan pedagang kecil untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

Cara demikian itu bertentangan dengan syariat Islam yang sangat bijaksana aturan-aturan dalam membawa kemaslahatan umum maka dari itu akibat dari cara tersebut harga barang akan melambung tinggi dengan demikian akan berdampak kesulitan bagi masyarakat luas untuk mencari barang yang dibutuhkan. Sebab apabila terjadi kesulitan dalam keperluan pokok bagi kebutuhan masyarakat yang sangat berat tentu akan dialami oleh kaum fakir miskin mereka adalah golongan yang lemah ekonominya. Nabi Muhammad SAW telah memberikan petunjuk tentang barang-barang keperluan umum di negara Arab pada waktu itu untuk kepentingan umum oleh karena itu agar terjamin kepentingan masyarakat maka pemiliknya harus ada pada masyarakat atau pada negara tersebut sesuai Hadits yang artinya :

Dari seorang Islam sahabat laki-laki dia berkata: saya berperang bersama Nabi raw, maka saya telah mendengarkan beliau bersabda: seluruh manusia adalah berserikat dalam tiga macam benda yaitu rumput, air dan api (HR. Ahmad Abu Daud).<sup>51</sup>

Keperluan masyarakat di Arab tentu berlainan dengan negara-negara selain Arab bahkan berlainan pula diantara daerah satu dengan daerah lain. Oleh karena itu di tiap-tiap daerah apabila dipandang perlu hakim daerah atau penguasa daerah berhak menetapkan barang-barang

---

<sup>51</sup>Ibid, 26.

keperluan bersama masyarakat dan melarang monopoli barang oleh seseorang. Ternyata disinilah perlunya ditekankan atau diharamkan bagi orang-orang yang menimbun barang keperluan pokok bagi kebutuhan masyarakat karena dengan adanya larangan tersebut di atas bisa memperbaiki keadaan fakir miskin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB III

### LOKASI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Kondisi Umum

##### 1. Geografi

Obyek penelitian yang menjadi sasaran adalah Kecamatan Laren dan sebagai kejelasan, perlu kiranya dikemukakan gambaran geografi di wilayah penelitian yaitu Desa Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Desa Bulubrangsi adalah salah satu desa dari 15 desa yang ada di wilayah Kecamatan Laren dengan luas tanah 892.19 Ha yang terdiri dari:

- a. Luas tanah sawah : 294 Ha
- b. Luas tanah kering : 107,14 Ha
- c. Luas ladang : 32,4 Ha
- d. Luas tanah bukan sawah : 98,19 Ha
- e. Luas tanah bangunan : 120,31 ha
- f. Luas tanah keperluan fasilitas umum : 84,65 Ha
- g. luas tanah rumah dan pemukiman ;155,5 Ha.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun batas-batasnya adalah :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Solokuro
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Godog
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karangwungulor
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Brangsi

## 2. Kependudukan

Desa Bulubrangsi ini terdiri dari 5 RW dengan jumlah penduduk keseluruhan 3705 jiwa, laki-laki sebanyak 1843 jiwa dan perempuan sebanyak 1862 jiwa (2001-2002 ) data tersebut bisa bertambah dan juga bisa berkurang. Seperti pada tabel berikut:

TABEL I  
JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA

No.	Usia	Jenis Kelamin		Frekuensi	Prosentase (%)
		Laki-laki	Wanita		
1	0 – 6	150	200	350	9,00
2	7 – 12	200	250	450	13,40
3	13 – 18	275	350	625	16,90
4	19 – 24	100	475	875	23,70
5	25 – 55	355	450	805	21,80
6	56 – 79	100	175	275	7,42
7	> 80	150	175	325	8,8
Jumlah		1630	2075	3705	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Bulubrangsi, 15 Oktober 2002

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL II  
JUMLAH PENDUDUK MENURUT PENGANUT AGAMA

No.	Agama	Jumlah
1	Islam	3705
2	Kristen	0
3	Hindu	0
4	Budha	0
Jumlah		3705

Sumber: Kantor Kepala Desa Bulubrangsi, 15 Oktober 2002

### 3. Keadaan Sosial Ekonomi

Dalam mengetahui tingkat ekonomi masyarakat Desa Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan terlihat dari sarana dan prasarana perekonomian dan aktivitas, masyarakat itu untuk mengetahui keadaan ekonominya dapat di lihat dari tabel berikut:

TABEL III  
SARANA PEREKONOMIAN

No.	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
1	Sawah yang dikelola	294 Ha
2	Toko	11 buah
3	Warung	7 buah
4	Penggilingan padi	4 buah
5	Pasar	1 buah

Sumber: Kantor Kepala Desa Bulubrangsi, 15 Oktober 2002

TABEL IV

### PEKERJAAN PENDUDUK

No.	Jenis pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
1	Petani	1200	35,9
2	Pedagang	80	2,39
3	Pegawai negeri	60	1,8
4	Buruh tani	1500	4,10
5	TKI Malaysia	500	14,10
Jumlah		3340	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Bulubrangsi, 15 Oktober 2002

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Desa Bulubrangsi sebagai petani atau buruh tani, sehingga kehidupannya selalu mengalami kekurangan karena pendapatan yang diperoleh tidak sesuai dengan biaya pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

#### 4. Keadaan Sosial Pendidikan

Keadaan pendidikan masyarakat desa Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan sebagian kecil dapat terlihat dalam tabel berikut ini yaitu Lembaga pendidikan yang ada di Desa tersebut. Dan sebagian kecil tingkat pendidikan di Desa Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan ada 3 lembaga. Lembaga dibawah naungan NU, Muhammadiyah dan DepDikBud.

TABEL V

#### LEMBAGA PENDIDIKAN DIBAWAH NAUNGAN NU

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah Siswa
1	TK	94
2	MI. NU	100
3	MTs. Darussalam	125
4	SMA Darussalam	200
Jumlah		519

Sumber: Kantor Kepala Desa Bulubrangsi, 15 Oktober 2002

TABEL VI

## LEMBAGA PENDIDIKAN DIBAWAH NAUNGAN MUHAMMADIYAH

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah Siswa
1	TK	100
2	MIM 3	144
3	MTs. M 4	58
4	MAUM 3	225
Jumlah		527

Sumber: Kantor Kepala Desa Bulubrangsi, 15 Oktober 2002

TABEL VII

## LEMBAGA DEPDIKBUD

No.	Jenis pendidikan	Jumlah Siswa
1.	SDN Bulubrangsi	85
Jumlah		85

Sumber: Kantor Kepala Desa Bulubrangsi, 15 Oktober 2002

Perlu diketahui ada beberapa orang yang tidak mampu belajar di lembaga pendidikan yang tinggi, hanya sampai pada tingkat SD bahkan ada pula yang tidak mengenyam pendidikan sama sekali. Namun demikian pada saat sekarang ini masyarakat Desa Bulubrangsi mulai menyadari akan pentingnya pendidikan dan ini terbukti dengan semakin banyaknya generasi muda yang belajar di pesantren maupun sekolah-sekolah umum serta Perguruan Tinggi bahkan ada pula yang sampai pada jenjang S-2 dan S-3.

## 5. Keadaan Sosial Keagamaan

TABEL VIII

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### SARANA PERIBADATAN

No.	Sarana	Jumlah
1	Masjid	2
2	Musholla	9
Jumlah		11

Sumber : Dokumen Kepala Desa Bulubrangsi, 15. Oktober 2002 )

Pelaksanaan keagamaan masyarakat desa Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan tidak lepas dari adanya pengaruh faktor agamis (pondok), karena mayoritas penduduknya beragama Islam, Kyai merupakan tokoh non formal yang berperan dalam pengembangan keagamaan terbukti dengan setiap ada kegiatan mereka selalu mengundang Kyai.

## B. Gambaran Umum Muhammadiyah Ranting Bulubrangsi

### 1. Struktur Kepemimpinannya

Kalau kita melihat bahwa Organisasi Muhammadiyah adalah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari bangsa Indonesia. Oleh karena itu Muhammadiyah seperti halnya umat Islam pada umumnya senantiasa menampilkan peran aktif dan konstruktif dalam mengembangkan kehidupan berbangsa dan bernegara menuju terwujudnya masyarakat sejahtera adil dan makmur, berdasarkan Pancasila dan di bawah naungan ridha Allah SWT.

Dan sejak kelahirannya Muhammadiyah Bulubrangsi telah dapat menampilkan sumbangsuhnya bagi bangsa dan negara dengan berkarya nyata dalam berbagai bidang pembangunan. Hal demikian tidak lain kecuali merupakan manivestasi dari ibadah dan misi kekhalfahan di muka bumi. Sesuai dengan prinsip kerahmatan dan kesemestaan Islam, amal bakti Muhammadiyah sebagai upaya ikut mewujudkan kemanusiaan yang penuh keadilan dan peradaban yaitu dengan ikut serta mencerdaskan bangsa, menyeimbangkan kehidupan spiritual dan materiil dan menegakkan keadilan sosial menyongsong proses pembangunan nasional 25 tahun, Kedua peran dan tanggung jawab Muhammadiyah semakin di tuntut terutama dalam ikut memecahkan masalah-masalah nasional bangsa Indonesia dewasa ini.

Muhammadiyah Bulubrangsi adalah organisasi yang terletak di tingkat ranting di bawah naungan Muhammadiyah daerah Lamongan. Dibentuknya organisasi ini merupakan perpanjangan tangan dari Muhammadiyah Cabang, Daerah dan Muhammadiyah Wilayah untuk melaksanakan da'wah Islam dalam naungan Muhammadiyah daerah Lamongan.

Hal ini mengingat bahwa organisasi Muhammadiyah merupakan organisasi berskala nasional dan karenanya memerlukan pendelegasian program-program kerjanya, agar mampu terselenggara secara rapi dan dampak sehat terhadap kalangan umat Islam. Oleh sebab itu sebagai organisasi Muhammadiyah bertekad untuk menyelenggarakan misi Muhammadiyah sesuai dengan pesan Al-Qur'an dan Hadits.

Muhammadiyah Ranting Bulubrangsi mempunyai struktur kepemimpinan berdasarkan pada rapat Muhammadiyah pada tanggal 29 Desember 2001 sebagai berikut:

Ketua : M. Yaqin, S.Ag

Wakil : M. Sabiq Mulya

Sekretaris : M. Thahir  
M. Nasihin

Bendahara : Abd. Jalil  
Kastalil

Ketua bidang-bidang antara lain:

**a. Bidang Tabligh dan Dakwah**

- 1) M. Yasir
- 2) M. Sabar
- 3) Mustaqim

**b. Bidang Pengembangan Kesejahteraan Sosial (PKS)**

- 1) H. Fauzul Khatim
- 2) Mulyo Arif S.Pd.
- 3) Zainul Mahtum

**c. Bidang Pendidikan**

- 1) Drs. Mahfud
- 2) Drs. Ghufron HS.
- 3) Drs. Izzidin

**d. Bidang Masjid**

- 1) Abd. Mukan
- 2) Muchlisin, S.Pd
- 3) H. Marwan

**e. Bidang Pembina Generasi Muda Muhammadiyah (PGMM)**

- 1) Drs. Khusnul Huda
- 2) Drs. Abdullah Basri
- 3) Ihwan Fanani

**2. Program Kerja Muhammadiyah Desa Bulubrangsi**

Bahwa program kerja merupakan tujuan dan pijakan suatu organisasi dalam mendinamisasikan kerja kemanusiaan untuk mencapai tujuan tertentu dan program ranting Muhammadiyah ranting Bulubrangsi periode 2001-2006 merupakan kelanjutan dan rangkaian dari program sebelumnya serta menjadi dasar penyusunan program tahap berikutnya dalam rangkaian kebijaksanaan jangka panjang. Adapun susunan program-program kerja yang ada adalah sebagai berikut:

**a. Bidang Organisasi**

- 1) Mengadakan kantor secretariat
- 2) Melanjutkan pengajian rutin
- 3) Sensus warga Muhammadiyah

- 4) Pengadaan KTA Muhammadiyah
- 5) Pengadaan statistik
- 6) Membuat peta dakwah
- 7) Menertibkan administrasi
- 8) Kerjasama dengan organisasi lain dalam kegiatan yang Islami

**b. Bidang Dakwah dan Tabligh**

- 1) Menyelenggarakan pengajian pimpinan dan anggota
- 2) Pembudayaan peringatan hari besar Islam dengan bermotif dakwah islamiyah
- 3) Meningkatkan penyiaran Islam baik kualitas maupun kuantitas melalui berbagai saluran media
- 4) Meningkatkan program penyiaran Islam di daerah-daerah Islam secara terencana dan terkait dengan program dakwah secara menyeluruh
- 5) Meningkatkan dakwah amar ma'ruf nahi munkar terhadap kecenderungan berbagai penyimpangan moral masyarakat
- 6) Melaksanakan dan meningkatkan gerakan jama'ah dan dakwah jama'ah melalui program-program rintisan sesuai dengan tuntutan yang berlaku
- 7) Menumbuhkan kesadaran warga Muhammadiyah untuk melaksanakan dan mendukung program bidang dakwah

### c. Bidang Pendidikan

- 1) Peningkatan, pengawasan fisik gedung atau bangunan
- 2) Mengadakan donatur tetap atau berkala
- 3) Mengajukan bantuan kepada pemerintah
- 4) Meningkatkan mutu pendidikan Muhammadiyah dari tingkat taman kanak-kanak sampai tingkat SMA dalam keseluruhan aspek guna tercapai tujuan pendidikan Muhammadiyah
- 5) Meningkatkan mutu pendidikan Al-Islam dan kemuhammadiyah, membina siswa melalui IRM, busana muslim bagi pendidik, karyawan dan lain-lain
- 6) Dalam penyelenggaraan pendidikan Muhammadiyah harus lebih menyeimbangkan aspek intelektual dan kecakapan, pembinaan atau pengembangan akhlak dan rohaniyah
- 7) Meningkatkan fungsi pembinaan dan pengembangan IRM di lingkungan pendidikan Muhammadiyah
- 8) Mengusahakan suasana hubungan yang familier dan Islami antar bagian, guru, karyawan dengan pimpinan persyarikatan
- 9) Selektifitas penerimaan tenaga pengajar dan karyawan di semua jenjang pendidikan

#### **d. Bidang Kesehatan**

- 1) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan mendirikan balai pengobatan
- 2) Menyelenggarakan dan meningkatkan program pembinaan kesehatan umat dengan wujud kegiatan berupa penyuluhan kesehatan-kesehatan lingkungan
- 3) Menumbuhkan kesadaran warga Muhammadiyah untuk melaksanakan dan mendukung program bidang kesehatan tersebut
- 4) Kesempatan yang diberikan oleh pemerintah agar di pihak swasta berpartisipasi semaksimal mungkin dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan merupakan peluang bagi Muhammadiyah untuk meningkatkan peranannya

#### **e. Bidang Pembinaan Kesejahteraan Sosial (PKS)**

- 1) Meningkatkan santunan kepada fakir miskin
- 2) Meningkatkan santunan kepada anak yatim
- 3) Meningkatkan santunan kepada keluarga Muhammadiyah yang terkena musibah
- 4) Meningkatkan ta'ziah dan membantunya
- 5) Meningkatkan penyaluran zakat dan qurban kepada yang berhak menerima

- 6) Pemberdayaan balai pengobatan Muhammadiyah sehingga menjadi balai pengobatan yang professional
- 7) Mengawasi dan mengevaluasi kinerja pelaksanaan balai pengobatan Muhammadiyah
- 8) Merintis dan menyelenggarakan upaya-upaya dalam rangka mengembangkan santunan sosial warga Muhammadiyah dalam berbagai bentuk
- 9) Meningkatkan kepedulian dan usaha-usaha pelayanan dan penyantunan bagi kelompok masyarakat
- 10) Menumbuhkan kesadaran warga Muhammadiyah untuk melaksanakan dan mendukung program sosial

**f. Bidang Pengembangan Generasi Muda Muhammadiyah (PGMM)**

- 1) Berpartisipasi aktif dalam membina generasi muda Indonesia
- 2) Berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah pendidikan dan pengangguran di kalangan generasi muda Muhammadiyah terutama di pedesaan
- 3) Mengembangkan AMM khususnya generasi muda di kalangan Islam umumnya sebagai kader umat dan kader bangsa yang memiliki akhlak yang tinggi

### **g. Masjid dan Tempat Ibadah Lain**

- 1) Mengadakan pengawasan serta evaluasi terhadap semua kegiatan ibadah yang dilaksanakan di masjid/tempat ibadah lain
- 2) Meningkatkan kemakmuran masjid
- 3) Pengadaan perpustakaan masjid
- 4) Melengkapi dan menyempurnakan sarana dan prasarana masjid
- 5) Perindangan, keindahan serta penghijauan di halaman masjid
- 6) Mengkoordinir kegiatan keagamaan antara masjid dan musholla
- 7) Melaksanakan kebersihan secara rutin
- 8) Menambah tempat parkir kendaraan

## **3. Amal Usaha Muhammadiyah Ranting Bulubrangsi**

### **a. Amal Usaha Bagian Ekonomi**

Kegiatan amal usaha Muhammadiyah Bulubrangsi dalam bidang ekonomi yang diketuai oleh H. Fauzul Khatim mencoba untuk mencari terobosan baru yakni mendirikan koperasi konsumsi yang menyediakan kebutuhan bahan sehari-hari seperti beras, gula, kelapa, minyak, sabun dan lain-lain.

Kegiatan ini baru berdiri pada bulan Juli 1993 dengan tekad mewujudkan suatu program yakni pelayanan masyarakat karena diakui sendiri oleh H. Fauzul Khatim bahwa daerah Bulubrangsi yang taraf ekonominya sebagian besar golongan menengah kebawah dan umumnya mereka berprofesi sebagai petani dan pedagang.

### b. Amal Usaha Bagian Dikdasmen

Dalam bidang pendidikan warga Muhammadiyah desa Bulubrangsi mempunyai respon yang tinggi dengan didasari oleh tekad dan semangat renovasi dan reformasi intelektual untuk memberantas kebodohan, pendekatan yang mendesak adalah pada bidang pendidikan, untuk itu Muhammadiyah Bulubrangsi mempunyai sarana pendidikan sebagaimana terdapat dalam tabel berikut :

TABEL IX  
SARANA PENDIDIKAN

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1	MM 3	1
2	MTs M 4	1
3	MAUM 3	1
Jumlah		3

Sumber : Dokumen Kepala Sekolah, Oktober 2002 )

### c. Amal Usaha Bagian Pembinaan Kesehatan

Untuk memberi pelayanan kesehatan terhadap masyarakat setempat, terutama kaum dhu'afa yang mempunyai stratifikasi sosial di bawah upah minimum. Sehingga tidak memikirkan kondisi dirinya karena tidak mampu berobat secara medical di Rumah Sakit atau dokter spesialis. Hal ini dikarenakan membutuhkan biaya yang banyak (mahal) sementara mereka tidak mampu untuk membayarnya. Disamping itu mereka terus

dipacu bekerja untuk mencari nafkah demi kebutuhan keluarganya sehingga banyak kaum dhu'afa yang membiarkan sakitnya hingga sampai ada yang meninggal dunia dan faktor itulah yang mendorong Muhammadiyah Bulubrangsi bagian pembinaan kesehatan untuk mendirikan Balai Pengobatan (BP). Balai ini berada di jalan Agus Salim No. 270 Bulubrangsi yang berdiri pada tanggal 20 Januari 2000 dan diketuai oleh Izzidin. Balai ini merupakan layanan kesehatan bagi masyarakat sekitarnya yang dalam balai tersebut didukung oleh beberapa dokter dan beberapa karyawan, perawat serta tenaga bidan. Untuk mengetahui lebih lanjut sebagaimana terdapat dalam tabel berikut.

TABEL X  
JUMLAH DOKTER DAN PEGAWAI BALAI PENGOBATAN

No.	Nama Perangkat Balai	Jumlah	Prosentase (%)
1	Dokter Umum	2	2,5
2	Dokter	3	7,5
3	Bidan	5	12,5
4	Perawat	8	20
5	Karyawan	3	7,5
Jumlah		21	100

Sumber : Dokumen Balai Pengobatan Desa Bulubrangsi, Oktober 2002 )

Tentang jumlah orang yang berobat di balai pengobatan ini dalam setiap harinya rawat inap 10 orang dan rawat jalannya 20 orang (Juruzah, wawancara, 16 Oktober 2002), sedang pasien yang berobat tidak hanya

terbatas pada kalangan warga dan masyarakat berekonomi bawah/menengah tetapi juga kelas atas, hal ini karena aspek pelayanan lebih berkualitas yang di dukung oleh 5 dokter.

#### **d. Amal Usaha Bagian Pembinaan Kesejahteraan**

Untuk mengembangkan dinamika amal usahanya yang didorong oleh rasa tanggung jawab untuk mengajak yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, melalui tahapan-tahapan dan aplikasi nilai keimanan, maka di bidang sosial untuk masyarakat Bulubrangsi mengembangkan amal usaha yang sesuai dengan programnya yaitu menghimpun dan menerima zakat mal shadaqah dan infaq kemudian disalurkan (ditasarufkan) kepada kaum dhu'afa baik anggota maupun masyarakat lain yang beragama Islam yang dipandang dhu'afa (H.Fauzul Khatim, wawancara, 16 Oktober 2002).

#### **e. Amal Usaha Muhammadiyah Dibawah Pimpinan Aisyiyah**

Amal usaha Muhammadiyah ranting Bulubrangsi dibawah pimpinan Aisyiyah yang diketuai oleh Hj. Azizah dengan tekad untuk mendidik dan menanamkan keimanan pada anak yang diwujudkan dengan mendirikan taman kanak-kanak. Adapun taman kanak-kanak yang ada adalah:

TABEL XI

## DAFTAR TAMAN KANAK-KANAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<b>No.</b>	<b>Sarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	TK. ABA Bulubrangsi	1
Jumlah		1

Sumber : Dokumen Kepala Desa Bulubrangsi, 15. Oktober 2002 )

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB IV

### AKTIVITAS MUHAMMADIYAH DAN RESPONSIF

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### MASYARAKAT

Untuk mengumpulkan data tentang bagaimana respon masyarakat penulis memakai metode angket, angket yang penulis sebarkan itu sebanyak 50 eksemplar untuk sampel penelitian. Angket yang disebarakan sebanyak 50 eksemplar itu masing-masing terdiri atas pertanyaan dalam bentuk pertanyaan tertutup. Artinya alternatif jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti dan responden tinggal memilih jawabannya yang sudah tersedia.

#### 1. Tanggapan Masyarakat

Data tentang tanggapan masyarakat terhadap adanya program yang diadakan oleh Muhammadiyah untuk mengatasi kemiskinan masyarakat Islam Desa Bulubrangsi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL XII

#### TANGGAPAN MASYARAKAT

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Mendukung	50	100
2.	Tidak mendukung	0	0
3.	Biasa-biasa Saja	0	0
JUMLAH		50	100

Sumber: Data angket yang disebarakan ke responden.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Bulubrangsi mendukung sekali dengan adanya program pengentasan kemiskinan ini. Sebab selama ini dianggap penting dan bahkan sangat dibutuhkan bagi orang yang tidak mampu dan menurut tabel di atas 100% atau 50 responden menjawab mendukung.

## 2. Jumlah Masyarakat Yang Mendapatkan Bantuan dari Muhammadiyah

Bantuan diberikan kepada mereka yang membutuhkan. Sebagian besar dari mereka merupakan anggota dari Muhammadiyah sendiri.

**TABEL XIII**

### MASYARAKAT YANG MENDAPAT BANTUAN

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Mendapat bantuan	40	80
2.	Tidak mendapat bantuan	0	0
3.	Kadang-kadang	10	20
JUMLAH		50	100

Sumber: Data angket yang disebarakan ke responden.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 40 responden (80%) mendapat bantuan, 10 responden (20%) kadang-kadang menerima kadang-kadang tidak. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran atau pembagian bantuan dipilih sesuai dengan kebutuhan. Ini dimaksudkan agar bantuan yang diberikan benar-benar sampai kepada mereka yang membutuhkan.

### 3. Bentuk Bantuan Yang Diterima Oleh Masyarakat

Bentuk bantuan yang diserahkan kepada mereka beraneka ragam, yang disesuaikan kemampuan organisasi Muhammadiyah, kebutuhan dan keinginan mereka yang membutuhkan.

**TABEL XIV**  
**BENTUK BANTUAN**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Uang Tunai	0	0
2.	Barang	35	70
3.	Hewan ternak	15	30
JUMLAH		50	100

Sumber: Data angket yang disebarakan ke responden.

Dari tabel XIV, dapat diketahui bahwa bentuk bantuan yang diserahkan kepada responden menunjukkan 35 responden (70%) menerima bantuan dalam bentuk barang dan 15 responden (30%) menerima bantuan dalam bentuk hewan ternak yang nantinya dapat dikembangkan.

### 4. Sistem Bantuan Yang Diberikan Berupa Hewan Ternak

Sistem yang dipergunakan untuk mengelola bantuan yang berupa hewan ternak sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

**TABEL XV**  
**SISTEM BANTUAN YANG BERUPA HEWAN TERNAK**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Modal kembali	40	80
2.	Bagi hasil	10	20
3.	Tanpa dikembalikan	0	0
JUMLAH		50	100

Sumber: Data angket yang disebarakan ke responden.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa masyarakat Bulubrangi yang menerima bantuan berupa hewan ternak, menginginkan sistem yang berbeda-beda. Dimana 40 responden (80%) menginginkan modal kembali dan 10 responden (20%) menginginkan bagi hasil dengan maksud apabila hewan itu sudah dikembangkan.

#### 5. Bentuk Sarana (Amal Usaha) Lain Yang Dapat Dimanfaatkan

Selain beberapa bentuk bantuan yang telah diberikan di atas, responden melihat ada beberapa bentuk bantuan lain yang dapat diberikan kepada responden dan itu sangat diperlukan.

**TABEL XVI**  
**ALTERNATIF BENTUK BANTUAN LAIN**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Ada	50	100
2.	Tidak ada	0	0
3.	Kadang-kadang	0	0
JUMLAH		50	100

Sumber: Data angket yang disebarakan ke responden.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 50 responden (100%) menjawab masih ada alternatif bentuk bantuan lain yang dapat diberikan untuk meringankan beban hidup masyarakat Desa Bulubrangsi.

#### 6. Bentuk Alternatif Bantuan Lain

Selain bentuk bantuan yang telah disebutkan di dalam tabel XIV, yakni berupa uang tunai, barang dan hewan ternak, masyarakat masih memerlukan bantuan dalam bentuk lain yaitu berupa pelayanan jasa, sarana dan prasarana baik itu dalam bidang kesehatan maupun dalam bidang pendidikan.

**TABEL XVII**  
**BENTUK BANTUAN LAIN**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Pelayanan kesehatan	24	48
2.	Fasilitas pendidikan	25	50
3.	Bapak angkat	1	2
JUMLAH		50	100

Sumber: Data angket yang disebarakan ke responden.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 24 responden (48%) mendapatkan bantuan berupa pelayanan kesehatan ini dimaksudkan memberi keringanan terutama kaum dhu'afa yang tidak mampu, 25 responden (50%) mendapatkan bantuan berupa fasilitas pendidikan dan 1 responden (2%) mendapat bantuan berupa bapak angkat. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak lagi yang harus digali untuk selanjutnya dapat disumbangkan.

## 7. Pandangan Masyarakat Terhadap Bentuk Bantuan

Masyarakat yang majemuk mulai dari tingkat sosial, budaya serta jenjang pendidikan yang berbeda menanggapi bantuan yang diberikan juga berbeda-beda.

**TABEL XVIII**  
**PANDANGAN MASYARAKAT**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sangat senang	30	60
2.	Senang	20	40
3.	Tidak senang	0	0
JUMLAH		50	100

Sumber: Data angket yang disebarakan ke responden.

Dari tabel XVIII, dapat diketahui bahwa 30 responden (60%) menanggapi dengan sangat senang adanya bantuan tersebut, 20 responden (40%) menanggapi dengan senang. Sementara yang menanggapi tidak senang tidak ada. Ini berarti bahwa mereka sangat membutuhkan bantuan tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 8. Tingkat Kepuasan Masyarakat

**TABEL XIX**  
**PERASAAN MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN MUHAMMADIYAH**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sangat puas	10	20
2.	Puas	40	80
3.	Tidak puas	0	0
JUMLAH		50	100

Sumber: Data angket yang disebarakan ke responden.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 10 responden (20%) menjawab sangat puas, 40 responden (80%) menjawab puas. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang dilakukan Muhammadiyah di Desa Bulubrangsi sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku serta sesuai dengan keinginan masyarakat Desa Bulubrangsi.

### 9. Dampak Dari Bantuan Yang Diberikan

Bantuan yang diberikan diharapkan dapat meringankan beban (meningkatkan taraf hidup) pada masyarakat yang mendapatkan bantuan.

**TABEL XX**

#### **DAMPAK DARI BANTUAN YANG DIBERIKAN**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Kondisi ekonomi membaik	40	80
2.	Sedikit meningkat	10	20
3.	Semakin memburuk	0	0
JUMLAH		50	100

Sumber: Data angket yang disebarkan ke responden.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 40 responden (80%) mengaku kondisi ekonominya membaik, 10 responden (20%) menjawab sedikit meningkat. Hal ini tergantung dari kerja keras mereka dalam mengelola atau memanfaatkan jenis bantuan yang diterima.

Memang perekonomian Indonesia yang belum sepenuhnya merata dan dapat menjangkau ke semua lapisan masyarakat membuat banyak kesenjangan-

kesenjangan yang terjadi. Kesenjangan yang paling menonjol adalah kesenjangan dalam bidang ekonomi. Masyarakat Indonesia umumnya masih banyak yang hidup di bawah garis kemiskinan, diantaranya adalah mereka yang berada di Desa Bulubrangsi Laren Lamongan. Mereka sangat membutuhkan bantuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Berdasarkan tabel-tabel di atas, terutama pada tabel XII dapat diketahui bahwa mayoritas dari responden menyambut baik adanya Amal Usaha Muhammadiyah Dalam Mengatasi Kemiskinan Masyarakat Islam di Desa Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Hal ini disebabkan karena memang mayoritas masyarakat di Desa Bulubrangsi hidup di bawah garis kemiskinan, sehingga mereka sangat membutuhkan adanya bantuan-bantuan yang dapat meringankan beban hidup mereka. Oleh karena itu ketika ada program dari Muhammadiyah yang bertujuan untuk mengentas kemiskinan mayoritas masyarakat setempat mendukung sepenuhnya. Hal tersebut dipertegas oleh pernyataan seorang tokoh masyarakat Desa Bulubrangsi Laren Lamongan yang mendukung program tersebut. Beliau sangat prihatin melihat kenyataan bahwa banyak masyarakat Desa Bulubrangsi yang hidup dalam garis kemiskinan. Maka dari itu diperlukan tindakan nyata untuk mengentas kemiskinan sebagaimana yang telah dilakukan oleh Muhammadiyah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara Dengan Pengurus Muhammadiyah, tanggal 29 Oktober 2002.

## BAB V

### PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Kesimpulan

Setelah menyelesaikan pembahasan dan analisa mengenai Amal Usaha Muhammadiyah dalam mengatasi kemiskinan masyarakat Islam Desa Bulubrangsi dan berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Cara yang dipergunakan muhammadiyah, dengan memberikan bantuan kepada fakir miskin yang benar-benar membutuhkan seperti sandang, pangan, papan. Masyarakat yang menerima bantuan tersebut setiap bulannya dijatah oleh Muhammadiyah, khususnya yang benar-benar tidak mampu. Bentuk bantuan yang diberikan oleh Muhammadiyah kepada mereka dapat berupa barang maupun hewan untuk dikembangkan.
2. Muhammadiyah sejak berdiri sampai sekarang merasa berhasil dalam mengatasi masyarakat Islam yang hidup di bawah garis kemiskinan walaupun tidak semaksimal yang diharapkan akan tetapi hasilnya sangat memuaskan bagi masyarakat. Hal ini diakui sendiri oleh penerima bantuan bahwa selama menerima bantuan setiap bulannya kondisi keluarganya semakin membaik dan mereka merasa puas dengan program yang ada di dalam Muhammadiyah tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **B. Saran**

Saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Dengan adanya program seperti itu, menunjukkan bahwa masih ada yang mau peduli terhadap saudara-saudara mereka yang hidup di bawah garis kemiskinan, anggaplah kemiskinan itu adalah ujian bagi umat-Nya agar lebih beriman dan bertaqwa. Jangan merasa putus asa dan lelah dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan ini dan jangan pula mengharap bantuan dari orang lain. Untuk itu umat Islam diperintahkan untuk bekerja keras sebagai sarana dan prasarana untuk beribadah kepada Allah SWT.
2. Semoga Bantuan yang diberikan dapat bermanfaat dan berguna bagi kehidupan umat. Bukan sebaliknya menambah kemalasan pada diri mereka, karena merasa hidupnya ada yang menjamin.
3. Kepada seluruh masyarakat yang telah mendapatkan bantuan dari Muhammadiyah janganlah menggantungkan hidupnya kepada Muhammadiyah, karena hidup mengharap pemberian atau bantuan dari orang lain itu dilarang oleh Allah SWT.

## **PENUTUP**

Penulis mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, yang merupakan tugas akhir dari Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya. Harapan penulis mudah-mudahan Skripsi ini akan dapat memberikan manfaat pada diri penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Penulis juga mengetahui dalam pembahasan tentang Amal Usaha Muhammadiyah Dalam Mengatasi Kemiskinan Masyarakat Islam banyak kekeliruan dan kesalahan. Oleh karenanya dengan lapang dada dan kerendahan hati untuk minta maaf, dan kiranya kritik dan saran itulah salah satu alternatif untuk menjadikan Skripsi ini lebih baik.

Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak terutama pada Dosen, karena dari mereka penulis mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan. Perlu diketahui juga bahwa dalam Skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari segi susunan penulisan maupun isinya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun, hal ini semua demi kebaikan dan kesempurnaan dari Skripsi ini serta dalam pembuatan karya-karya ilmiah selanjutnya.

Tiada yang sempurna di dunia ini hanya Sang Penciptalah yang berhak mempunyai kesempurnaan itu, kemudian dengan kerendahan hati kiranya Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Abu, Ahmadi. 1993. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Quraish, A.M. Shihab 1998. *Wawasan Al-qur'an*. Surabaya: Penerbit Mizan.
- Ali, Mukti. 1987. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*. Jakarta: Rajawali Cetakan Pertama.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Edisi IV. Rineka Cipta
- Asyari, Imam, Sapari. 1981. *Suatu Petunjuk Praktek Metodologi Penelitian Sosial Sebagai Usaha Nasional*. Jakarta: Mizan
- Athawil, Subhi, Nabil. 1993. *Kemiskinan dan keterbelakangan di negara-negara berkembang*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Hadi, Amirul. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Thoha Putra.
- Saefuddin, 1993. *Desekularisasi Pemikiran Landasan Islamisasi*. Bandung: Mizan.  
Cetakan ketiga
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Ofsett Cet. XXIII Jilid I,
- Karim, Rusli. 1986. *Muhammadiyah dalam Kritik dan Komentar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Koentjoronigrat. 1996. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Edisi III.
- Wahyu. MS. 1986. *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- MS Sulaiman, Munandar. 1992. *Ilmu Sosial Dasar dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung. Edisi Revisi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Madjid, Nurcholish. 1994. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan Cetakan Pertama.
- Mulkan, Munir, Abdul. 1990. *Warisan Itektual KH. Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah*. Yogyakarta. PT. Percetakan Persatuan.
- Pusposuwarno, Margono, 1983. *Gerakan Islam Muhammadiyah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, WJS. 1983. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Panitia Penyusun Panduan Penulisan Skripsi. 1998. *Panduan Penulisan Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Qardawi, Yusuf. 1995. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahmat, Jalaluddin. 1993. *Islam Alternatif*. Ceramah-Ceramah di Kampus. Bandung: Mizan.
- Suhartono, Irawan. 1998. *Metodologi Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 1974. *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung : Sinar Baru. Cetakan Kedua.
- Sudjono, Anas. 1995. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Sairin, Weinata. 1995. *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Syaifullah. 1997. *Gerak Politik Muhammadiyah dalam Masyumi*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Graffiti.
- Tim Pembina Al-Islam dan Kemuhammadiyah. *Muhammadiyah Sejarah Pemikiran dan Amal Usaha*. Unmuh Malang. PT Tiara Wacana.